

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Ampelgading Kabupaten Malang. UPT Puskesmas Ampelgading yang beralamatkan di Jalan Raya Tirtomarto No 75, Ampelgading Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pada penelitian kemampuan keluarga dalam perawatan diri (*self care*) pada pasien skizofrenia ini dilakukan dalam kunjungan dari satu per satu rumah keluarga pasien skizofrenia, dan dalam penelitian ini didapatkan bahwa belum adanya pendampingan dari pihak puskesmas melalui kunjungan secara langsung kepada pasien, hanya melakukan pendekatan kepada keluarga dan menjelaskan melalui leaflet dan penyuluhan di UPT Puskesmas khususnya terakit pemenuhan perawatan diri (*self care*).

4.1.2 Data Umum

Data Umum pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, hubungan dengan keluarga, dan tinggal bersama siapa dan sebagai sumber informasi.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umum Responden keluarga dalam kemampuan perawatan diri (*self care*) pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Ampelgading Kabupaten Malang

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
26 – 35	13	19%
36 – 45	14	20%
46 – 55	26	37%
56 -65	17	24%
Total	70	100%
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	31	44%
Perempuan	39	56%
Total	70	100%
Tinggal Bersama Keluarga		
Iya	70	100%
Tidak	0	0%
Total	70	100%
Status Hubungan dengan Keluarga		
Anak	19	27%
Suami	13	19%
Orang Tua	24	34%
Istri	14	20%
Total	70	100%
Pendidikan		
SD	8	12%
SMP	17	24%
SMA	42	60%
Perguruan Tinggi	3	4%
Total	70	100%
Pekerjaan		
Swasta	17	24%
PNS	3	4%
Petani	20	29%

Ibu Rumah Tangga	25	36%
Pedagang	3	4%
Ojek	2	3%
Total	70	100%

(Sumber : Data Primer 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden hampir setengahnya berusia 46 – 55 Tahun yaitu sebanyak 26 responden (37%), Pada data jenis kelamin didapatkan hasil sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden (56%), untuk data pasien yang tinggal dengan keluarga menunjukkan seluruhnya tinggal bersama keluarga (100%), kemudian untuk status hubungan pasien dengan keluarga menunjukkan hampir setengahnya berstatus sebagai orang tua sebanyak 24 responden (34%), dan untuk data pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 42 responden (60%), dan yang terakhir untuk data pekerjaan hampir setengahnya bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 25 orang (36%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Khusus Responden keluarga dalam kemampuan perawatan diri (*self care*) pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Ampelgading Kabupaten Malang

No	Kemampuan Perawatan Diri	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Rendah	0	0%
2	Sedang	59	84%
3	Tinggi	11	16%
	Total	70	100%

(Sumber : Data Primer 2022)

Berdasarkan tabel diatas diinterpretasikan bahwa *self care* yang terpenuhi adalah seluruhnya yaitu 70 responden (100%). Dengan hasil interpretasi yaitu hampir seluruhnya mengalami *self care* sedang dengan

59 responden (84%), dan sebagian kecil mengalami *self care* tinggi yaitu 11 responden (16%).

4.1.4 Data Tabulasi Silang *Self Care* dengan Pasien Skizofrenia

Data Umum	Kemampuan Perawatan Diri						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi		f	%
	F	%	F	%	f	%		
Usia								
26 – 35	0	0%	10	14%	3	4%	13	18%
36 – 45	0	0%	12	17%	2	3%	14	20%
46 – 55	0	0%	20	28%	6	8%	26	38%
56 – 65	0	0%	11	16%	6	8%	17	24%
Total	0	0%	53	76%	17	24%	70	100%
Jenis Kelamin								
Laki – Laki	0	0%	25	36%	6	8%	31	44%
Perempuan	0	0%	34	48%	5	7%	39	56%
Total	0	0%	59	84%	11	16%	70	100%
Pendidikan								
SD	0	0%	5	7%	3	4%	8	11%
SMP	0	0%	12	17%	5	7%	17	24%
SMA	0	0%	32	46%	10	15%	42	60%
Perguruan Tinggi	0	0%	2	3%	1	1%	3	5%
Total	0	0%	51	73%	19	27%	70	100%
Pekerjaan								
Swasta	0	0%	14	20%	3	4%	17	24%
PNS	0	0%	2	3%	1	1%	3	4%
Petani	0	0%	14	20%	6	9%	20	29%
Ibu Rumah Tangga	0	0%	20	29%	5	7%	25	36%
Ojek	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%
Pedagang	0	0%	3	4%	0	0%	3	4%
Total	0	0%	55	79%	15	21%	70	100%

(Sumber : Data Primer 2022)

Indikator	Rendah				Sedang				Tinggi			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
Mandi												
Mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk mandi (handuk, sabun mandi, kecukupan air dll).	13	18%	7	10%	17	14%	9	13%	9	13%	15	21%
Masuk dan keluar kamar mandi	12	17%	9	13%	16	23%	10	14%	10	14%	9	13%
Membasahi badan dengan air sampai merata.	12	17%	9	13%	16	23%	10	14%	10	14%	9	13%
Menggosok seluruh badan dengan air dan sabun sampai merata	13	18%	9	13%	17	24%	11	16%	10	14%	10	14%
Mengambil air dan membilas seluruh tubuh dengan air hingga sabun bersih	8	11%	21	30%	3	4%	19	27%	9	13%	10	14%
Mengambil handuk pada tempatnya	13	18%	9	13%	17	24%	11	16%	10	14%	10	14%
Mengeringkan badan dengan handuk	13	18%	9	13%	17	24%	11	16%	10	14%	10	14%
Mengembalikan handuk pada tempatnya	11	16%	10	14%	20	28%	8	11%	11	16%	10	14%
Berpakaian/Berhias												
Mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk berpakaian atau berhias.	10	14%	10	14%	17	24%	11	16%	10	14%	12	17%
Meletakkan atau mengambil potongan pakaian.	9	13%	10	14%	18	26%	11	16%	11	16%	11	16%
Melepaskan pakaian.	10	10%	10	14%	12	17%	9	13%	18	26%	11	16%
Mengenakan pakaian bagian atas atau bawah tubuh.	11	16%	10	14%	15	21%	9	13%	16	23%	9	13%
Memilih pakai yang sesuai.	10	14%	10	14%	15	21%	9	13%	18	26%	8	11%
Memasang kancing baju atau celana dengan tepat.	12	17%	15	21%	4	6%	20	28%	9	13%	10	14%
Mengenakan sepatu atau sandal	10	14%	9	13%	14	20%	10	14%	20	28%	7	10%
Menyisir rambut dengan rapi.	9	13%	13	18%	18	26%	5	7%	19	27%	9	13%
Berhias : bagi perempuan menggunakan lipstick, bedan, dan laki – laki membersihkan kumis dengan alatnya	15	21%	9	13%	12	17%	8	11%	20	28%	6	8%
Mempertahankan penampilan pada tingkat yang memuaskan.	18	16%	7	10%	10	14%	14	20%	15	21%	6	8%

Makan												
Mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk keperluan makan	13	18%	12	17%	17	10%	6	8%	12	17%	10	14%
Mempersiapkan makanan untuk dimakan	12	17%	11	16%	14	20%	9	13%	10	14%	14	20%
Membawa makanan dari wadah ke mulut	10	14%	12	17%	9	13%	13	18%	16	23%	10	14%
Mencerna makanan dengan aman	13	18%	12	17%	15	21%	6	8%	14	20%	10	14%
Menggunakan alat tambahan misal sendok, garpu dll	10	14%	12	17%	14	20%	13	18%	16	23%	10	14%
Mengambil cangkir atau gelas	13	18%	10	14%	15	21%	12	17%	13	18%	7	10%
Mencerna cukup makanan	9	13%	11	16%	12	17%	10	14%	16		12	17%
Mencuci peralatan yang telah dipakai	13	18%	10	14%	9	13%	15	21%	7	10%	16	23%
Mengembalikan peralatan makanan ke tempatnya	8	11%	11	16%	14	20%	12	17%	17	24%	8	11%
BAB/BAK												
Mempersiapkan peralatan dalam toileting (BAB/BAK).	10	14%	12	17%	15	21%	6	8%	14	20%	10	14%
Mendapatkan jawaban/kamar kecil.	10	14%	12	17%	15	21%	6	8%	14	20%	10	14%
Duduk atau bangkit dari jamban atau kamar kecil.	9	13%	14	20%	12	17%	10	14%	13	18%	12	17%
Melepas pakaian bagian bawah untuk toileting (BAB/BAK)	12	17%	10	14%	11	16%	12	17%	14	20%	11	16%
Melaksanakan kebersihan dalam toileting (BAB/BAK) dengan tepat.	13	18%	11	16%	11	16%	12	17%	14	20%	11	16%
Membersihkan badan atau cebok setelah BAB/BAK dengan menggunakan air bersih.	10	14%	14	20%	11	16%	10	14%	9	13%	16	23%
Menyiram toilet atau kamar kecil dengan bersih dan tidak berbau.	11	16%	9	13%	19	27%	9	13%	12	17%	10	14%
Menggunakan pakaian kembali setelah toileting.	12	17%	9	13%	15	21%	11	16%	13	17%	10	14%

(Sumber : Data Primer 2022)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui hampir setengahnya memiliki *Self Care* sedang didapatkan dari yang berusia 46 – 55 tahun sebanyak 20 responden (28%), dan hampir setengahnya dari responden perempuan yang memiliki *self care* sedang adalah 34 responden (48%).

Untuk pendidikan hampir setengahnya mengalami *self care* sedang yaitu berpendidikan SMA berjumlah 32 responden (46%). Dari data pekerjaan hampir setengahnya yang menunjukkan *self care* sedang yaitu pekerjaan ibu rumah tangga berjumlah 20 responden (29%), selanjutnya untuk *self care* dengan kategori mandi sebagian besar mengembalikan handuk pada tempatnya sebanyak 42 responden (60%). Kemudian untuk *self care* kategori berpakaian/berhias sebagian besar bagi perempuan menggunakan lipstick, bedak, dan laki – laki membersihkan kumis dengan alatnya sebanyak 47 responden (67%), dan untuk *self care* kategori makan sebagian besar mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk keperluan makan sebanyak 42 responden (60%), dan yang terakhir untuk *self care* kategori BAB/BAK sebagian besar Menyiram *toilet* atau kamar kecil dengan bersih dan tidak berbau sebanyak 42 responden (60%).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Perawatan Diri (Self Care) Pada Penderita

Skizofrenia

Dari hasil penelitian didapatkan pada *self care* menurut usia didapatkan hampir setengah berusia 46 – 55 tahun sebanyak 20 responden (28%). Pemenuhan perawatan diri oleh keluarga pasien skizofrenia akan bertambah efektif seiring dengan bertambahnya usia dan kemampuan (Orem, 2013). Lansia akhir pada umur sekitar 56 sampai 65 tahun, merupakan puncak pertumbuhan fisik manusia. Setelah itu, dengan perlahan semua kondisi fisik akan menurun. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap peran dan hubungan dirinya dengan lingkungan. Lansia awal

pada umur sekitar 46 sampai 55 tahun, merupakan tahap pertumbuhan fisik manusia. Setelah itu, dengan perlahan semua kondisi fisik akan menurun. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap peran dan hubungan dirinya dengan lingkungan. Menurut teori perkembangan psikososial, masa dewasa akhir (Yusuf, et al, 2017). Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti keluarga yang selalu dan menemani pasien hampir setengah yaitu berusia 46 – 55 tahun, pada usia yang lebih tua ketika merawat pasien skiozofrenia lebih cenderung bersabar dalam merawat pasien dan lebih telaten dalam merawat perawatan diri (*selfcare*) pasien.

Selain itu kelompok umur tersebut dapat dibilang memilik umur yang cukup matang. Dimana pada usia ini individu dianggap sudah mampu berfikir secara matang terhadap segala permasalahan yang dihadapi dan lebih banyak kearah mencari solusi. Sehingga seseorang tidak akan mudah menganggap suatu masalah yang dihadapi sebagai suatu stressor yang berat dan menimbulkan masalah pada kesehatan jiwa (Priasmoro, 2020).

Dari hasil penelitian *self care* menurut jenis kelamin didapatkan hampir setengahnya responden adalah perempuan berjumlah 34 responden dengan (48%). Hal ini dapat dikarenakan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah norma yang berlaku didalam masyarakat Indonesia. Di Indonesia peran perempuan adalah mengurus rumah tangga, seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, melayani suami, dan merawat anggota keluarga, sedangkan peran laki-laki adalah mencarinfkaha sehingga dalam hal ini perempuan lebih

banyak berperan dalam merawat keluarganya yang sakit (Utami, 2013). Perempuan memiliki beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki – laki, hal ini disebabkan karena perempuan dalam menentukan sifatnya lebih didasarkan pada penghayatan dibanding pengetahuan terhadap objek tertentu sehingga perempuan lebih mudah mengalami frustrasi dan beban ketika terjadi masalah (Adianta & Wardianti, 2018). Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat kebanyakan yang merawat pasien skizofrenia dalam perawatan diri (*self care*) yaitu perempuan di karenakan pasien terlihat lebih bersih dan tampak lebih terlihat rapi ketika pasien dirawat oleh perempuan, karena pada keluarga yang merawat lebih perhatian teliti dalam merawat pasien skizofrenia.

Dari hasil penelitian pada *self care* menurut pendidikan didapatkan hampir setengahnya responden pada penelitian ini memiliki karakteristik rentang pendidikan responden yaitu SMA dengan 32 responden (46%). Menurut Jahja (2012) perkembangan kognitif pada usia dewasa akhir atau pendidikan SMA masa dewasa akhir, menurut Menurut Notoatmodjo (2013) tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal tersebut karena pendidikan akan memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat sesuai tingkatan pendidikan tersebut diterima oleh individu. Hasil dari observasi keluarga yang berpendidikan rendah mengatakan tidak pernah menanyakan kepada orang lain dan mencari sumber informasi mengenai cara berobat yang benar secara teratur. Sedangkan pada keluarga yang berpendidikan tinggi mereka

mampu mencari tahu dan menerima informasi dari berbagai macam sumber seperti orang lain, internet mengenai cara berobat yang benar secara teratur.

Dari hasil penelitian pada *self care* menurut pekerjaan didapatkan hampir setengahnya adalah Ibu Rumah Tangga 20 responden (29%). Sesuai dengan Pekerjaan merupakan kegiatan yang menyita waktu sehingga pekerjaan mempunyai pengaruh terhadap keluarga dalam memberikan perawatan (Wawan & Dewi, 2012). Keluarga yang tidak bekerja cenderung memiliki beban ekonomi yang besar dan merasa kegiatannya dalam merawat pasien terasa berat. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil keluarga yang merawat pasien skizofrenia adalah Ibu Rumah Tangga yang selalu berada di rumah.

4.2.2 Gambaran Kemampuan dalam Perawatan Diri Mandi Pada Penderita Skizofrenia

Dari hasil penelitian didapatkan pada *self care* dalam kategori mandi sebagian besar dengan hasil sedang yaitu mengembalikan handuk pada tempatnya sebanyak 42 responden (60%). menurut Kasiati (2016) kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kesehatan untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. Berpakaian yang baik adalah seseorang yang mampu melakukan dan menyelesaikan aktivitas kehidupan sehari – hari, seperti adanya keinginan untuk mengganti pakaian yang kotor setelah mandi, menggunakan pakaian yang lengkap, dan mengembalikan handuk pada tempatnya setelah mandi (Novi H, 2020). Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti

terhadap pemenuhan kebersihan diri pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Ampelgading didapatkan sebagian besar pasien bisa mengembalikan handuk pada tempatnya tidak menaruh sembarangan tempat dan pasien juga mampu melakukannya dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.

4.2.3 Gambaran Kemampuan dalam Perawatan Diri Berpakaian Berhias Pada Penderita Skizofrenia

Dari hasil penelitian didapatkan pada *self care* kategori berpakaian atau berhias sebagian besar dengan responden sebanyak 47 responden (67%) pasien skizofrenia bisa melakukan berhias: bagi perempuan menggunakan lipstick, bedak, dan laki – laki membersihkan kumis dengan alatnya bisa tanpa bantuan keluarga dan dikarenakan kebanyakan responden yaitu perempuan. Berdasarkan hasil penelitian Emilyani (2014) tentang pengaruh terapi kelompok suportif terhadap kemandirian pasien skizofrenia yang mengalami defisit perawatan diri tentang berhias dan berdandan, sebagian besar 55,5% responden mampu melakukan tanpa bantuan. Menurut Nurhalimah (2016) tanda dan gejala defisit perawatan diri kepada pasien skizofrenia salah satunya ditandai dengan gangguan kebersihan diri, dengan rambut kotor, kulit berdaki dan bau, kuku panjang dan kotor. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Ampelgading didapatkan pasien tampak bersih, pasien dengan kondisi bersih, bias menggunakan lipstick dan bedak secara mandiri, dan pasien laki laki bisa mencukur kumis dengan alat pencukur tanpa bantuan dari siapapun.

4.2.4 Gambaran Kemampuan dalam Perawatan Diri Makan Pada Penderita Skizofrenia

Dari hasil penelitian didapatkan pada *self care* pada kategori makan sebagian besar responden dengan hasil sedang yaitu bisa mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk keperluan makan yaitu sebanyak 42 responden (60%). Menurut Ade (2011) tanda dan gejala defisit perawatan diri dalam kategori makan klien terdapat keterbatasan dalam menyiapkan peralatan makan, menggunakan alat tambahan, mendapatkan makan, membuka container, serta mencerna makanan dengan aman. Tanda dan gejala defisit perawatan diri kepada pasien skizofrenia dapat ditemukan melalui observasi salah satunya adalah ketidakmampuan menyiapkan peralatan untuk makan, mengambil makan sendiri, dan makan berceceran (Nurhalimah, 2016). Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti didapatkan hampir sebagian besar pasien bisa mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk keperluan makan dengan baik dan rapi.

4.2.5 Gambaran Kemampuan dalam Perawatan Diri BAB/BAK Pada Penderita Skizofrenia

Dari hasil penelitian didapatkan pada *self care* BAB/BAK sebagian besar dalam kriteria sedang yaitu menyiram toilet atau kamar kecil dengan bersih dan tidak berbau sebanyak 42 responden (60%). Eliminasi atau *toileting* yang baik adalah kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas *toileting* sendiri, seperti mampu dalam mendapatkan jamban atau kamar kecil, mampu duduk atau bangkit dari

jamban, mampu untuk memanipulasi pakaian untuk *toileting*, mampu membersihkan diri setelah BAB/BAK dengan tepat, dan mampu untuk menyiram *toilet* (Siahaan, 2018). Menurut Nurhalimah (2016) tanda dan gejala deficit perawatan diri pada pasien skizofrenia dapat ditemukan melalui observasi yang salah satunya adalah ketidakmampuan defekasi/berkemih secara mandiri ditanda dengan defekasi/berkemih tidak pada tempatnya dan tidak membersihkan setelah defekasi/berkemih. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Ampelgading terhadap perawatan diri BAB/BAK pada pasien skizofrenia didapatkan hampir sebagian besar pasien menyiram toilet dengan bersih dan sampai tidak berbausetelah BAB/BAK. Pasien juga tampak tanganya bersih dan tidak bau, tampak toilet juga bersih dan tidak ada sisa dari BAB/BAK.

